

BAB III
MASYARAKAT DESA WRINGINJAJAR, KECAMATAN
MRANGGEN, KABUPATEN DEMAK

**A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Wringinजार
Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

1. Keadaan Geografis

Desa Wringinजार adalah desa yang terletak di sebelah selatan Desa Jamus. Lokasi Desa Wringinजार Kecamatan Mranggen disebelah timur kota Kabupaten Demak dengan jarak sekitar 25 Km.

Secara administratif, Desa Wringinजार termasuk wilayah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan merupakan wilayah dari propinsi Jawa Tengah. Desa Wringinजार merupakan sebuah Desa yang lumayan jauh dari Kecamatan yaitu berjarak kurang lebih 7 Km dari Kecamatan Mranggen. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Wringinजार adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Djetaksari Kecamatan Sayung.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jamus Kecamatan Mranggen.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Menur Kecamatan Mranggen.

d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kodya Semarang Kecamatan Genuk.

Adapun dukuhnya terdiri dari Delik, Karang panas, Teguhan, Jago, Kenteng, Putat dan Dalangan.

Kondisi geografis Desa Wringinjajar merupakan daerah pedesaan, karena terletak sebelah timur Karang Panas. Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang terletak tinggi tempat dari permukaan laut 140 mdl dengan suhu rata-rata harian 30 °c, kondisi curah hujan mencapai 50 Mm dengan kapasitas hujan 4 bulan.

Adapun jarak Desa Wringinjajar menuju Ibu Kota Kecamatan Mranggen 7 km. Jarak Desa Wringinjajar ke Ibu Kota Kabupaten 25 Km. Jarak ke Ibu Kota Propinsi 15 Km.

2. Keadaan Demografis

Desa Wringinjajar merupakan Desa dengan luas wilayah menurut penggunaan 279,55 Ha

- a) Luas pemukiman : 198.30 Ha
- b) Luas kuburan : 2,5 Ha
- c) Luas pekarangan : 78,5 Ha
- d) Perkantoran : 0,25 Ha

Desa Wringinjajar dihuni oleh sebanyak 7578 jiwa dan terdapat 2026 Kk (kepala keluarga). Sedangkan dari sudut persebaran jenis kelamin penduduk Desa Wringinjajar

didominasi oleh Laki-laki jumlahnya 3850 jiwa dan Perempuan 3728 jiwa.¹

3. Kondisi Sosial Budaya

Seperti halnya masyarakat pedesaan bahwa nilai sosial dan rasa solidaritas warga sangat tinggi dan masih membudaya di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong masih melekat dalam masyarakat. Terbukti ketika masyarakat ada yang punya gawe atau punya hajatan besar, masyarakat secara suka rela tanpa disuruh ikut membantu menyelesaikan acara tersebut. Dengan demikian penduduk Desa Wringinjar masih memiliki nilai-nilai kemasyarakatan yang mencerminkan masyarakat berbudaya dari dimensi kegotong-royongan dan kebersamaan dalam menegakkan kehidupan beragama, ekonomi dan sosial budaya.²

Selain itu menjalani kehidupan di dunia dengan selamat merupakan salah satu cita-cita utama dalam pandangan hidup orang Jawa. adapun yang dimaksud dengan selamat atau keselamatan adalah terhindar dari bencana, aman, sehat, sentosa, bahagia sejahtera lahir dan batin dalam menjalani kehidupan di dunia sampai akhirat. Dalam ungkapan Jawa lazim disebut *slamet danya akhirat*.

¹Data diperoleh dari arsip pemerintah Desa Wringinjar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tanggal 03-03-2016 jam 09.30

² Eli Fatmawati, *Makna Mitologi Ahad Wage di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak*, (Semarang: Ushuluddin, 2014), h. 38

Apabila dicermati yang mengejar keselamatan hidup lahir bathin dunia akhirat bukan orang Jawa saja, manusia seluruh dunia pun juga mendambakannya, hanya cara mewujudkan keselamatan tersebut berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan, situasi, kondisi lingkungan.³

Masyarakat Jawa sebagai suatu sistem sosial dengan kebudayaan Jawanya yang akulturatif dan agamanya yang sinkretik yang terdiri atas tiga sub kebudayaan Jawa yang masing-masing merupakan struktur sosial yang berlainan. Struktur-struktur sosial yang dimaksud adalah abangan (yang intinya berpusat di pedesaan), Santri (yang intinya berpusat ditempat perdagangan atau pasar) dan Priyayi (yang intinya berpusat di kantor pemerintahan kota atau para berokrasi). Namun demikian tidak ada garis pembatas yang jelas atau kesenjangan sosial sebagai suatu penghalang atau jarak komunikasi, justru sebaliknya merupakan mata rantai kebutuhan yang sinergi dan mutualis.

Penyekatan-penyekatan stratifikasi tersebut hanya sebatas untuk menunjukkan identitas dari masyarakat dan hanya sebatas dalam masalah profesi. Akan tetapi lingkungan sosial kemasyarakatan mereka merasa sama yaitu masyarakat Desa Wringinjajar. Sehingga dalam melaksanakan

³ Imam Budi Santosa, *Spiritualisme Jawa, Sejarah, Laku dan Intisari Ajaran*, (Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012), h. 5

pembangunan semua ikut terlibat baik yang kaya atau miskin memiliki hak dan kewajiban yang sama.

4. Kehidupan Keagamaan

Berdasarkan data statistik dari keseluruhan Desa Wringinjajar, penduduk Desa Wringinjajar semua beragama Islam, besar kemungkinan hal ini dikarenakan oleh beberapa Kiai dan Ulama', sebagian anak ada yang menjadi Santri di luar daerah atau mengaji laju (pulang pergi) ke tempat Ustadz atau sang Kiai, selain itu ada kemungkinan karena faktor keturunan dalam keluarga sehingga anak harus ikut agama orang tua tersebut. Masyarakat Desa Wringinjajar semua beragama Islam akan tetapi masyarakatnya masih juga percaya kepada hal-hal mistik seperti keramat bulan Muharram, karena keramat bulan muharram dianggap sebagai warisan leluhur yang sudah dipercaya sejak dulu hingga sekarang sebagian masyarakat Desa Wringinjajar masih percaya akan keramat bulan muharram.

Kegiatan yang bersifat keagamaan seperti yasinan, *fatahiyatan* dan *manaqib* oleh masyarakat Desa Wringinjajar dilaksanakan rutin oleh Bapak-bapak dan Ibu-ibu, kalau Bapak-bapak dilaksanakan rutin setiap malam jum'at dan Ibu-ibu malam minggu dan tempatnya bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain, untuk kegiatan *manaqib* biasanya dilakukan *selapan* hari atau 35 hari bertempat di halaman rumah bapak

H. Usman karena beliau yang menjadi pelopor berdirinya acara *manaqib* tersebut.

5. Kondisi Pendidikan

Desa Wringinjajar dilihat dari kondisi tempat pendidikannya memiliki beberapa bangunan sekolah diantaranya adalah Play Group memiliki 2 bangunan, RA memiliki tiga bangunan, TK memiliki tiga bangunan, SD lebih banyak bangunannya karena sekolah SD ini sudah ada lebih lama kalau dibandingkan dengan MI, sedangkan SMP dan SMA disini memiliki dua bangunan.

Keadaan perekonomian Desa Wringinjajar termasuk rata-rata kelas menengah, hal ini juga mempengaruhi motivasi mereka untuk bersekolah. Secara umum tingkat pendidikan masyarakat Desa Wringinjajar hanya sampai pada tingkat SMP. Pada zaman dahulu sekolah tinggi-tinggi tidak ada gunanya selain buat mencari uang sangat sulit sekali sehingga jarang untuk anak-anak yang lanjut sampai perguruan tinggi.

Masyarakat Desa Wringinjajar yang latar belakang pendidikannya dari perguruan tinggi sangat sedikit jumlahnya dari pada yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Wringinjajar belum mengerti tentang pentingnya sekolah di perguruan tinggi. Sepengetahuan mereka buat apa sekolah tinggi-tinggi hanya akan menghabiskan uang banyak.

Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Wringinjajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Mereka beranggapan bahwa sekolah tinggi-tinggi tidak menjamin mendapat pekerjaan yang tetap atau pasti.
- b. Mereka beranggapan wajib sekolah yang disarankan oleh pemerintah itu 9 tahun, jadi orang tua mereka sudah menyelesaikan kewajiban pendidikan 9 tahun.
- c. Orang tua lebih sering melihat kenyataan bahwa banyak tamatan sekolah dasar (SD) bisa sukses dan berhasil dalam menekuni profesinya.
- d. Ada sebagian orang tua berpikiran sekolah tinggi-tinggi tetapi tidak mendapat pekerjaan yang layak sehingga mereka enggan menguliahkan anaknya dengan *mindset* yang seperti itu.
- e. Karena adanya keadaan sekitar lingkungan yang kebanyakan dari orang tua mereka bekerja menjadi buruh pabrik swasta dan petani
- f. Mereka beranggapan tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya yang lebih tinggi lagi.

Kendati demikian diantara masyarakat Desa Wringinjajar ada sebagian yang sadar akan pentingnya mencari ilmu yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Masyarakat Desa Wringinjajar juga banyak menuntut ilmu di lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren, baik itu didaerah sendiri maupun di luar daerah juga madrasah yang ada di lingkungan setempat. Dari sini dapat dikatakan, masyarakat Desa Wringinjajar sudah

memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, terbukti bahwa sangat minim sekali penduduk Desa Wringinjajar yang buta aksara, bahkan pada masa sekarang anak-anak yang tidak sekolah tidak ada.⁴

B. Keramat Bulan Muḥarram Perpektif Kiai, Santri dan Masyarakat di Desa Wringinjajar

1. Persepsi Keramat Bulan Muḥarram Menurut Para Kiai

Bulan Muḥarram merupakan pergantian tahun baru, dimulai tanggal 1 didasari dengan selamatan bulan 1 Suro.⁵ Salah satu bulan terbukanya semua pintu alam ghaib selama sebulan penuh dan hari rayanya makhluk ghaib.⁶ Orang Jawa mengkeramatkan tanggal 10 Suro, karena bertepatan dengan kejadian yang sangat penting, diantaranya: Nabi Nuh terkena musibah banjir padang dan kapal berhenti selamat tepat tanggal 10 Suro, diterima taubatnya Nabi Adam waktu makan buah khuldi tanggal 10 Suro, raja Fir'aun ditenggelamkan dari bumi tanggal 10 Suro, Allah mengembalikan penglihatan Nabi

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh pada tanggal 19-04-2016 pukul 09.46, beliau tinggal di dukuh Putat selatan, profesi sebagai guru di MI Hidayatul Mubtadiin Gayamsari.

⁵ Wawancara dengan KH. Ali Usman disampaikan Wawancara dengan K. Ali, tanggal 11-04-2016 jam 19.21, beliau tinggal di dukuh delik sebagai imam masjid al-Amin dan tani, dan K. Fadlan tanggal 5 april 2016 jam 13.38, beliau tinggal di Jago sebagai pengasuh pondok pesantren Mambaul 'ulum dan mengajar di MTS Futuhiyyah Kudu, selain itu beliau mempunyai profesi sampingan yaitu tani.

⁶ Wawancara dengan K. Fauzi, tanggal 12-04-2016 jam 21.21, beliau tinggal di Dukuh kenteng sebagai tani

Yusuf tanggal 10 Suro, kitab Taurat diturunkan tanggal 10 Suro, awal kejadian turun hujan tanggal 10 Suro, Allah mengampuni dosa-dosa Nabi Muhammad yang lalu dan akan datang tanggal 10 Suro, raja Sulaiman menjadi Nabi tanggal 10 Suro.⁷ Qabil dan Habil anak Nabi Adam, Qabil hidup, Habil meninggal, Habil meninggal karena dibunuh oleh Qabil. Pembunuhan itu terjadi karena Qabil tidak terima kalau Habil menikah dengan Ikrimah. Qabil membunuh Habil dengan tujuan agar bisa menikah dengan Ikrimah.⁸

10 Suro ddianggap keramat karena tepat terjadi peristiwa-peristiwa penting dengan perkara sangat mulia atas umat-umat Nabi. Disebut keramat karena tradisi dan mengikuti orang-orang tua atau kuno. Bulan Muharram Sejak dahulu hingga sekarang di rayakan dengan cara yang Islami, kepercayaan orang Budha diubah Islami dengan harapan sedikit demi sedikit kepercayaan masyarakat akan pudar.⁹ Awal adanya istilah bubur Suro karena sisa makanan dari kapal Nabi Nuh yang selamat dari banjir pandang, orang-orang yang berada di kapal mulai kelaparan maka apa yang

⁷ Wawancara dengan K. Nur Huda tanggal 23-04-2016 jam 20.15, beliau tinggal di Dukuh Putat Utara, sebagai Modin di Putat utara dan karyawan PT. Asia mas Kaligawe.

⁸ Wawancara dengan KH. Shodiq disampaikan K. Badrun tanggal 06-05-2016 jam 19.18, beliau tinggal di Dukuh Putat sebagai tani.

⁹ Wawancara dengan K. Mufid tanggal 08-04-2016 jam 22.17, beliau tinggal di Dukuh Teguhan sebagai modin dan bekerja di PT. Horison.

tersisa dari kapal dimasak kemudian dimakan bersama-sama oleh orang Jawa dinamakan bubur Suro.¹⁰

Makna hadīs bulan Muḥarram sangat istimewa, keistimewaannya terletak pada kesabaran yang dilakukan Nabi Nuh dalam menunggu kayu sampai besar, sehingga perahu cukup ditumpangi 40 pasangan (manusia dan hewan) selesainya bulan Suro.¹¹ Namanya hadīs tidak bisa menemukan jawaban satu titik, pasti terdapat banyak pendapat ada yang membenarkan dan menyalahkan.¹² termasuk salah satu bulan yang dimuliakan, tetapi tidak ada salahnya bulan Muḥarram dianggap keramat, karena bulan Muḥarram bertepatan dengan hari naasnya para Nabi.¹³

Menurut pemahaman orang-orang kuno sama sekali tidak pernah menyebut bulan Muḥarram, akan tetapi mereka menyebutnya bulan Suro.¹⁴ dianggap mistik oleh orang-orang kejawen, orang beriman tidak beranggapan bulan mistik.¹⁵ dalam pemahaman masyarakat sulit dihilangkan untuk sebagian dari tokoh masyarakat, upaya menghilangkan mitos-

¹⁰ Wawancara dengan H. Samani tanggal 26-04-2016 jam 20.00, beliau tinggal di Jago sebagai pengurus masjid Jami' Nurul Huda dan tani.

¹¹ K. Badrun, *op. cit.*

¹² KH. Shodiq, *op. cit.*

¹³ H. Samani, *op. cit.*

¹⁴ Wawancara dengan K. Mastur tanggal 09-04-2016 jam 18.47, beliau tinggal di Dukuh Jago sebagai ketua Madin Ashidiqiyah dan ketua pembangunan di SMK Kyai Ageng Jago.

¹⁵ K. Mufid, *op. cit.*

mitos¹⁶ tersebut dengan cara diberi ceramah sedikit demi sedikit biar masyarakat bisa menghilangkan mistik tersebut.¹⁷ menurut orang Jawa bulan Suro merupakan pantangan, serta kepercayaan masyarakat untuk menghilangkan sangat sulit karena sudah mengakar.¹⁸

Malam pergantian tahun baru Islam, masyarakat Wringinjajar membaca doa akhir dan awal tahun, *lek-lekan*, Puasa, Melakukan puasa pada tanggal 9-10¹⁹, memakai celak, mandi taubat di malam 10 dengan niat mandi taubat dan tolak balak. Pada tanggal 1-12 dilakukan pembacaan al-berjanji dengan diiringi *terbangan* dengan mitos Nyi Roro Kidul nikah.²⁰

Santunan anak yatim, membaca :

حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: “Allah-lah yang mencukupi kami, dialah sebaik-baik untuk berserah diri, sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

¹⁶ Artinya secara etimologi dari kata myth berasal dari kata muthos dalam bahasa Yunani bermakna cerita atau sejarah yang dibentuk dan dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita atau penganutnya. Secara terminologis, mitos diartikan sebagai kiasan atau cerita sakral yang berhubungan dengan waktu permulaan yang mengacu pada asal mula segala sesuatu dan dewa-dewa sebagai objeknya cerita atau laporan suci tentang kejadian-kejadian yang berpangkal pada asal mula segala sesuatu dan permulaan terjadinya dunia.

¹⁷ KH. Ali Usman, *op. cit.*

¹⁸ K. Nur Huda, *op. cit.*

¹⁹ KH. Shodiq, disampaikan oleh K. Nur Huda, K. Badrun, H. Samani, K. Ali, *op. cit.*

²⁰ K. Fauzi, *op. cit.*

Membaca do'a 10 Suro:

سُبْحَانَ اللَّهِ مِائَةَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ وَالْحَمْدُ
 لِلَّهِ مِائَةَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِائَةَ
 الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَى مِنَ اللَّهِ
 إِلَّا إِلَيْهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا
 أَسْأَلُكَ السَّلَامَةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ
 الْعَظِيمِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ
 لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya: “Maha suci Allah sepenuh timbangan dan puncak sampainya ilmu dan keridhaan serta seberat timbangan ‘arsyi. Segala puji bagi Allah sepenuh timbangan dan puncak sampainya ilmu dan keridhaan ‘arsyi. Allah maha besar sepenuh timbangan dan puncak sampainya ilmu dan keridhaan serta seberat timbangan ‘arsyi. Tidak ada tempat mengungsi dan keselamatan dari Allah melainkan hanya kepadanya. Maha suci Allah sebanyak bilangan genap dan ganjil, dan seluruh bilangan kalimat-kalimat Allah yang sempurna. Kami memohon kepada engkau dengan mendapat rahmatmu wahai sebaik-baik penyayang dari para penyayang. Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah yang maha luhur lagi maha agung. Rahmat dan keselamatan semoga tetap atas junjungan kami Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan sahabat semuanya. Dan segala puji bagi Allah tuhan semesta alam.²¹ Silaturrahim kepada orangtua lebih utama di bulan Suro, membagikan nasi bungkus, melakukan perbuatan yang bagus, membaca tasbih, tadarus al-Quran.²² Tanggal 1 njamas pusaka.²³ Mengadakan selamatan tumpengan Istighosah atau

²¹ K. Nur Huda, *op. cit.*

²² K. Badrun, *op. cit.*

²³ H. Samani, *op. cit.*

berdoa bersama dengan tujuan tolak balak atau memohon keselamatan dunia dan akhirat.²⁴

Slametan ditempat yang terbuka dan dihadiri banyak masyarakat, karena menurut bapak Usman berdoa bisa dimana-mana sesekali di tempat terbuka tidak apa-apa yang penting tujuannya memohon kepada Allah. Dalam acara tersebut diisi dengan kegiatan tahlil, *mauludan*, doa (dalam pembacaan doa dipimpin secara bergantian antara tokoh masyarakat, terkadang bisa 5 orang). Tanggal 1 bulan Muharram bapak Usman melaksanakan acara makan bunga kenanga dengan air satu sendok teh tanpa dikunyah dengan keyakinan agar awet muda. Sebelum melakukan makan bunga kenanga dilakukan ritual puasa (*mutih*, *nggrowot*, atau puasa biasanya) selama 10 hari apabila tidak kuat maka diambil tanggal ganjil 3, 5, 7, ditutup dengan tanggal 10 pada terakhir puasa tanggal 10 malam harinya tidak boleh buka puasa dan tidak boleh tidur (malamnya diisi dengan membaca *manāqib* dan amalan-amalan lainnya) sampai shubuh habis shubuh baru boleh buka puasa diawali dengan makan bunga kenanga dan air satu sendok teh.²⁵ Selamatan (nasi *kendil*, kembang 7 rupa),²⁶

²⁴ KH. Ali Usman, disampaikan oleh K. Fadlan, K. Mastur, *op. cit.*

²⁵ KH. Ali Usman, *op. cit.*

²⁶ K. Ali, *op. cit.*

Pendidikan formal mempengaruhi mitos, karena mitos sudah dianggap penting,²⁷ karena yang tidak mengerti menjadi mengerti, bisa membedakan mana yang benar dan salah, masyarakat yang beranggapan bulan muharram termasuk mitos karena mempunyai ilmu tentang mitos.²⁸ semua tergantung pendidikannya apabila pendidikan formal maka mudah hilang karena pemikirannya rasional, kalau di pesantren mitos terkadang masih terbawa.²⁹ Zaman sudah modern sedikit demi sedikit mitos keramat bulan muharram akan hilang karena orang-orang banyak yang tidak peduli dengan hal-hal yang berbau mistik.³⁰

Pendidikan formal tidak mempengaruhi mitos keramat bulan Muharram karena pendidikan cari ilmu sedangkan mitos kepercayaan.³¹ berlaku bagi orang yang menganggap bulan Suro keramat.³² Dalam slametan diisi kegiatan yang ada di mushalla atau masjid yang penting tidak menimbulkan kemusyrikan, itulah usaha-usaha masyarakat.³³

Menjelang tanggal 1 Suro, orang-orang kuno tersebut tidak mau mengadakan acara hajatan, seperti sunatan, nikahan atau *mantenan*, karena hari itu menurut orang kuno tersebut

²⁷ K. Ali, disampaikan oleh K. Badrun, *op. cit.*

²⁸ K. Mufid, *op. cit.*

²⁹ K. Nur Huda, *op. cit.*

³⁰ K. Fadlan, *op. cit.*

³¹ K. Fauzi, *op. cit.*

³² KH. Shodiq, *op. cit.*

³³ KH. Ali Usman, *op. cit.*

dinamakan hari pangkreman³⁴ tahun. Pandangan masyarakat mengenai pernikahan pada bulan muharram ada dua versi: pertama, menurut orang-orang tua terdahulu mengatakan *ora elok, ora apik liyane sasi suro ijek akeh*.³⁵ Kedua, menurut orang-orang sekarang boleh dan berani tetapi hanya sebagian kecil saja.³⁶ Sugesti masyarakat yang sangat kental sehingga tidak berani mengadakan nikahan di bulan muharram. Tidak masalah menikah di bulan muharram yang penting memenuhi rukun³⁷ dan syarat³⁸ pernikahan, dan di dalam syarat tidak ada penentuan hari, tanggal dan bulan.³⁹ Tidak ada istilah apabila mengadakan nikahan bulan Suro tidak baik, tetapi Allah lah

³⁴ Artinya: Menurut orang Jawa seperti ayam ketika mengakremi telurnya agar menjadi anak ayam. Atau disebut juga tirakat, memperingati.

³⁵ Artinya: Tidak pantas, tidak bagus masih banyak bulan selain bulan muharram

³⁶ K. Mastur, *op. cit.*

³⁷ Artinya: Pengantin lelaki, perempuan, wali, dua orang saksi lelaki, ijab dan qobul

³⁸ Artinya: Syarat buat suami: Islam, lelaki yang tertentu, bukan lelaki mahram dengan bakal isteri, mengetahui wali yang sebenar bagi akad nikah, bukan dalam ihram haji atau umrah, dengan kerelaan sendiri dan bukan paksaan, tidak mempunyai empat orang isteri yang sah dalam satu masa dan mengetahui bahwa perempuan yang hendak dikawini adalah sah dijadikan isteri.

Syarat buat isteri: Islam, perempuan yang tertentu, bukan perempuan mahram dengan bakal suami, bukan seorang khunsa, bukan dalam ihram haji atau umrah, tidak dalam iddah dan bukan isteri orang.

Syarat wali: Islam bukan kafir dan murtad, lelaki dan bukan perempuan, dengan kerelaan sendiri dan bukan paksaan, bukan dalam ihram haji atau umrah, tidak fasik, tidak cacat akal fikiran, gila, terlalu tua dan merdeka.

³⁹ K. Fadlan, *op. cit.*

yang membuat bagus dan tidaknya.⁴⁰ semua hari dan bulan baik tidak ada hari naas atau jelek.⁴¹

Muharram merupakan bulan yang paling sakral dalam 1 tahun itu. orang berani mengadakan nikahan berarti orang itu yang tidak tahu hitungan Jawa. Dia terlalu berani, tidak tau sebab dan akibat mengadakan nikahan di bulan Muharram.⁴² Dan bala'nya banyak kalau melanggar ada bala'nya bahaya bagi dirinya sendiri. Pandangan masyarakat mengenai pernikahan bulan Muharram, tidak bagus apabila ada yang melanggar maka dampaknya ditanggung sendiri.⁴³

Mbah-mbah tidak berani melaksanakan hajatan nikah pada bulan Suro, karena adat kerajaan sedang mempunyai hajatan jadi Masyarakat tidak berani membuat acara yang sama takut kalau dianggap tidak sopan. Ada yang tidak berani mengadakan hajatan nikah di bulan Suro dengan alasan bersamaan dengan naasnya Nabi-nabi terdahulu, sehingga tidak berani mengadakan nikahan. Orang Jawa sangat percaya pada naas atau hari sial maka tidak berani melanggar dan menjunjung tinggi adat istiadat. Tentang mengadakan hajatan nikahan, tidak mempengaruhi itu merupakan adat zaman dahulu, orang-orang sekarang menganggap bulan Muharram

⁴⁰ KH. Shodiq, *op. cit.*

⁴¹ K. Nur Huda, *op. cit.*

⁴² K. Ali, *op. cit.*

⁴³ K. Fauzi, *op. cit.*

tidak keramat karena merupakan adat.⁴⁴ Melakukan pernikahan bulan Muḥarram boleh tetapi diatas tanggal 10 Muḥarram, sebelumnya banyak kekasih Allah dikasih cobaan dan penyelesaiannya tanggal 10 Muḥarram, dikhawatirkan kalau tidak kuat membawa cobaan yang berat.⁴⁵ Bulan Muḥarram tidak berani melakukan hajatan termasuk faham yang keliru, karena keyakinan akan terkena musibah. Mempunyai keyakinan tidak boleh mengadakan pernikahan bulan Suro tidak baik. Mengenai pernikahan bulan Muḥarram, tidak apa-apa bagus saja. Allah menuruti prasangka hambanya. Kalau mendahului takdir Allah dan *suudhon* itu tidak boleh.⁴⁶

Masyarakat Wringinjajar untuk saat ini sebagian sudah berani melaksanakan nikah atau hajatan karena sudah memahami hadīs diatas yang sudah disampaikan oleh tokoh-tokoh masyarakat. Dengan inilah, pengaruh mitos-mitos tersebut akan hilang, seperti halnya dahulu pada bulan syawal masyarakat menggantungkan ketupat di depan pintu karena tokoh masyarakat selalu memberi bimbingan karena akan menimbulkan syirik. Mengenai pernikahan bulan muḥarram untuk saat ini sebagian masyarakat masih ada yang tidak berani melaksanakan pernikahan bulan muḥarram dengan

⁴⁴ H. Samani, *op. cit.*

⁴⁵ K. Mufid, *op. cit.*

⁴⁶ K. Badrun, *op. cit.*

alasan bulan muḥarram dianggap keramat.⁴⁷ Mengadakan pernikahan di bulan Suro tidak menjadi masalah, tetapi orang yang mau melakukan hajatan nikahan kurang yakin karena masih terbawa kepercayaan dari nenek moyang mereka dimana doktrinnya kalau melanggar akan ada efek atau akibatnya.⁴⁸

Dahulu pernah ada yang terkena musibah dan musibahnya bisa berupa apa saja.⁴⁹ Pernah terjadi musibah bila melanggar pernikahan bulan Muḥarram, tidak kalaupun ada yang melanggar pasti terkena dampaknya, dampaknya bisa seketika maupun selang beberapa waktu, bulan dan tahun.⁵⁰

Pernikahan bulan Muḥarram karena selama ini tidak berani atau tidak ada yang melanggar mengadakan pernikahan di bulan Muḥarram.⁵¹ Mengenai terjadinya musibah di bulan Muḥarram, belum pernah terjadi musibah, karena belum pernah menjumpai pernikahan di bulan Suro.⁵² Yang tidak boleh melakukan nikahan bulan apit (*sasi selo*).⁵³ Banyak pernikahan yang tidak diadakan di bulan muḥarram yang terkena musibah banyak, karena musibah dan keberuntungan

⁴⁷ KH. Ali Usman, *op. cit.*

⁴⁸ K. Nur Huda, *op. cit.*

⁴⁹ H. Samani, *op. cit.*

⁵⁰ K. Ali, disampaikan oleh K. Mastur, *op. cit.*

⁵¹ K. Fauzi, *op. cit.*

⁵² K. Nur Huda, disampaikan oleh K. Mufid, *op. cit.*

⁵³ K. Badrun, *op. cit.*

sudah menjadi takdir Allah dan manusia tidak bisa menentukan.⁵⁴ Tidak pernah terjadi musibah sebagian masyarakat masih mempercayai hal tersebut karena masih awamnya masyarakat Desa Wringinjajar dan belum memahami benar apa yang disampaikan oleh tokoh-tokoh masyarakat.⁵⁵ Terjadinya musibah itu sesuai takdir Allah.⁵⁶

Keramat bulan Muḥarram berpengaruh terhadap aqidah, berpengaruh dan tidak boleh melakukan kegiatan apapun ketika tanggal 1 Muḥarram selanjutnya boleh melakukan aktifitas seperti biasa.⁵⁷ Orang Jawa mempercayai semua hal apa yang dikatakan sesepuh, walaupun tanpa mengetahui apa itu benar atau tidak yang penting manut atau *sendiko dawuh*.⁵⁸ Yang bisa merusak aqidah yaitu yang tidak mempunyai ilmu. Contoh orang yang Cuma ikut-ikutan, melakukan ritual yang tidak didasari aqidah yang shoheh. Aqidah yang tidak didasari dengan ilmu pengetahuan maka akan menimbulkan musyrik. Bulan muḥarram bukan merupakan tradisi Jawa tetapi untuk orang yang Islam dan iman.⁵⁹

⁵⁴ K. Fadlan, *op. cit.*

⁵⁵ KH. Ali Usman, *op. cit.*

⁵⁶ KH. Shodiq, *op. cit.*

⁵⁷ K. Fauzi, *op. cit.*

⁵⁸ H. Samani, *op. cit.*

⁵⁹ K. Mufid, *op. cit.*

Tidak berpengaruh aqidah,⁶⁰ seseorang bisa memilih mana yang hak dan haq maka tidak akan terjadi syirik. Berprasangka baik kepada Allah insya Allah akan berdampak baik pada diri kita.⁶¹ Aqidah itu keyakinan yang sudah tertanam ke hati sehingga akan sulit merubahnya.⁶² masyarakat sudah tahu atau mengerti pada bulan muharram termasuk bulan yang istimewa dan sudah melekat pada keyakinan masing-masing.⁶³

Tergantung yang menggunakan pribadi masing-masing ada mitos-mitos kalau sampai dilakukan akan mempengaruhi aqidah dan menimbulkan syirik, jalan untuk mengambil kehati-hatian yaitu mencari hari selain bulan Suro tetapi jangan sampai menimbulkan kesyirikan.⁶⁴

pengaruh itu hanya kurang memahami apa yang disampaikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan saat ini sedikit demi sedikit akan hilang kepercayaan mitos tersebut. Cara menghilangkan tidak spontan tapi dengan cara yang halus sedikit demi sedikit, walaupun pelaksanaan slametan di tempat yang terbuka tetapi tidak ada pengaruh sama sekali terhadap pelestarian mitos tersebut.⁶⁵

⁶⁰ K. Mastur, *op. cit.*

⁶¹ K. Badrun, *op. cit.*

⁶² KH. Shodiq, *op. cit.*

⁶³ K. Ali, *op. cit.*

⁶⁴ K. Nur Huda, *op. cit.*

⁶⁵ KH. Ali Usman, *op. cit.*

2. Persepsi Keramat Bulan Muharram Menurut Masyarakat

1 Muharram tahun 1437 H untuk orang Arab, sedang 1 Suro tahun 1949 saka sebutan untuk orang Jawa.⁶⁶ Keramat bulan Muharram karena 1 tahun 12 bulan antara naga tahun yang terjadi sependak⁶⁷. Bulan Muharram dianggap keramat antara tanggal 1-10 Muharram.⁶⁸ Keajaiban yang aneh tapi nyata bisa dibuktikan apabila melanggar akan mendapat bahaya. Bulan suro = permulaan bulan berada di timur menghadap Barat itu yang dianggap keramat.⁶⁹ Awal tahun Suro digunakan untuk mencari kesaktian. Bulan Suro menurut ilmu Jawa adalah waktu yang bagus (mujarab) untuk memasukkan kesaktian ke dalam tubuh (ngisi kanurangan). Disebut aneh atau unik karena dianggap keramat,⁷⁰ dan mengikuti tradisi yang sudah ada.⁷¹

Nawangwulan punya hajat yang disebut melakukan kewajiban semestinya, selanjutnya Nawangsih, Lawangsih, Tawangsih di arak ke Ibunya yaitu Sri Nawangwulan (Nyi Roro kidul), kemudian disebut kasuran tanggal sepisan. Di

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sanoto tanggal 06-04-2016 jam 20.15, beliau tinggal di Dukuh Dalangan sebagai karyawan koprasi di PT. Kereta api.

⁶⁷ Artinya: 3 bulan 10 hari dibagi 4 bulan suro pasti jatuh di Timur

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sarmidi tanggal 06-04-2016 jam 22.41, beliau tinggal di Dukuh Putat sebagai pedagang kelontong dirumah.

⁶⁹ Wawancara dengan Simbah Wardi tanggal 9-04-2016 jam 22.54, beliau tinggal di Dukuh Teguhan sebagai tani.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Suparno tanggal 07-04-2016 jam 20.15, Beliau tinggal di dukuh Karang panas sebagai tukang becak.

⁷¹ Wawancara dengan Simbah Min tanggal 08-04-2016 jam 20.17, beliau tinggal di Dukuh Jago sebagai tani.

sungai pertigaan itu Tawangsih dan Rawangsih dijadikan pengantin baru. Mereka mencari pasangan sendiri-sendiri, apa yang diinginkan yang bisa mengikuti kesukaan masing-masing ber 3 tersebut, Dewi Sri Nawangwulan punya abdi yang namanya den Bagus Kunciung Joko Pengawasan, ketika dikasih tugas oleh Dewi Sri Nawangwulan, pekerjaannya disuruh menjadikan celaknya manusia semua, yang mau bisa ikut, yang tidak mau tidak bisa dipaksa. Setiap malam 1 Suro tidak ada yang berani berada di pertigaan karena Tawangsih diarak jin, setan dan pertemuannya kedua mempelai.⁷²

Orang Arab sendiri tidak menganggap bulan Muḥarram bulan keramat, akan tetapi orang Jawa yang mensakralkan karena orang Jawa yang memiliki banyak pusaka, maka masih banyak yang percaya dengan mitos. Kemudian Islam masuk mengajarkan hanya meminta perlindungan kepada Allah bukan dengan selainnya. Orang-orang kejawen mengikuti ajaran Jawa dahulu dan sekarang orang yang masih percaya dialihkan ke dalam agama Islam.⁷³

Pandangan mengenai hadīṣ bulan Muḥarram, bulan mulia bagi orang Arab, bagi orang kejawen dianggap

⁷² Wawancara dengan Nyai Soimah tanggal 10-04-2016 jam 15.15, beliau tinggal di Delik sebagai pedagang gula jawa di pasar Sayung Demak.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Abdurrahman tanggal 19-04-2016 jam 09.00, beliau tinggal di Dukuh Karang Panas sebagai guru di MTS al-hamidiyyah Jago.

keramat.⁷⁴ Bulan yang sangat istimewa dan mustajab,⁷⁵ akan mendapat berkah dan salah satu bulan yang dimuliakan.⁷⁶ Bulan mulia menurut Kiai tetapi tidak dipungkiri bahwa pada bulan itu harus di gunakan dengan kehati-hatian.⁷⁷ Apabila ada yang berani melanggar bulan Suro maka *نُكْمٌ بِنُكْمٍ* (untukmulah agamamu). Suro itu bagus.⁷⁸ Budaya dan Islam sangat kuat jadi budaya Jawa tetap dibudayakan.⁷⁹

Muharram biasanya dilakukan membaca doa akhir tahun pada sore hari, adapun bunyi doanya adalah sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ، اللَّهُمَّ مَا عَلِمْتُ فِي هَذِهِ السَّنَةِ مِمَّا نَهَيْتَنِي عَنْهُ فَلَمْ أَتُبْ
 مِنْهُ وَلَمْ تَرْضَهُ وَلَمْ تَنْسَهُ وَحَلَمْتَ عَلَيَّ بَعْدَ فُؤْدَتِكَ عَلَى عَفْوَئِي وَدَعَوْتَنِي
 إِلَى التَّوْبَةِ مِنْهُ بَعْدَ خُرَاتِي عَلَى مَعْصِيَتِكَ فَإِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ فَأَعْفِرْ لِي وَمَا
 عَلِمْتُ فِيهَا مِمَّا تَرْضَاهُ وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهِ التَّوَابَ فَأَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ يَا كَرِيمُ يَا
 ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْتَقَبِّلَهُ مِنِّي وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي مِنْكَ يَا كَرِيمُ . وَصَلَّى
 اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ . 3x

Artinya: “*Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji itu bagi Allah, Tuhan pentakbir seluruh alam. Semoga Allah cucurkan*

⁷⁴ Bapak Sarmidi, *op. cit.*

⁷⁵ Simbah Wardi, *op. cit.*

⁷⁶ Ibu Siti, *op. cit.*

⁷⁷ Nyai Martini, *op. cit.*

⁷⁸ Simbah Min, *op. cit.*

⁷⁹ Bapak Sanoto, *op. cit.*

rahmat dan sejahtera atas junjungan kami Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan sahabat-sahabat baginda sekalian. Ya Allah wahai Tuhan kami, perkara-perkara yang telah kami lakukan dari pada perbuatan-perbuatan yang engkau larang dalam tahun ini maka kami belum bertaubat dari padanya padahal engkau tiada meridhai dan engkau memang tiada lupakannya (tuhan tiada bersifat lupa) dan engkau berlembut tiada mengazabkan kami malah member peluang supaya kami bertaubat selepas kami menceburkan diri melakukan maksiat itu. Maka kami sekalian mohon ampunanmu ya Allah, ampunilah kami dan mana-mana perbuatan yang telah kami lakukan sepanjang tahun ini yang engkau ridhai dan yang telah engkau janjikan ganjaran pahalanya. Maka kami mohon diperkenankan akan perbuatan (amal baik) yang telah kami lakukan itu dan engkau tidak menghampakan harapan kami. Ya Allah tuhan yang maha pemurah.

Kemudian sesudah magrib dilanjutkan membaca doa akhir tahun, bunyilah adalah sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ . وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اَللّهُمَّ اَنْتَ الْاَبْدِيُّ الْقَدِيمُ الْاَوَّلُ . وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيمِ وَجُودِكَ الْمُعْوَلِ . وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ اَقْبَلَ عَلَيْنَا . نَسْأُ لَكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَاوَلِيآئِهِ وَجُنُودِهِ وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْاِمَّارَةِ بِالسُّوءِ وَالْاِشْتِعَالَ بِمَا يُقْرَبُنَا اِلَيْكَ زُلْفَى يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ . وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ 3x

Artinya: *“Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam. Rahmat dan sejahtera atas penghulu kami Nabi Muhammad Saw atas keluarga dan sahabat-sahabat baginda sekalian. Ya Allah engkaulah tuhan yang kekal selama-lamanya, sedia ada, tiada permulaan. Kelebihanmu maha besar dan kemurahanmu sangat-sangat diharapkan. Tibalah sudah tahun baru, kami mohon kepadamu agar terpelihara kami sekalian di dalam tahun baru ini dari pada tipu daya syaitan-syaitan yang terlaknat juga dari pada kuncu-kuncu syaitan dan bala tentaranya. Dan kami mohon dari padamu akan pertolongan mengalahkan runtunan nafsu amarah (nafsu yang mendorong kepada kejahatan). Kami mohon juga kepadamu ya Allah akan rasa sedia ingin membuat kerja-kerja kebaikan yang boleh mendampingi diri kami kepadamu. Ya Allah tuhan yang maha agung lagi mulia. Ya Allah Tuhan yang sebaik-baik yang menganugerahkan rahmat.*

Njamas pusaka adapun syarat menjamas yaitu menggunakan air kelapa hijau, bunga kantil dan bunga setaman, jeruk nipis, air suruh atau daun sirih dibasuh 7x dilakukan tanggal 1 Suro atau tanggal 9 dan 10 Suro. dengan piranti atau perlengkapan menggunakan membuang ayam Jawa di perempatan jalan, bunga setaman dengan niat tasyakuran atau mensyukuri bisa mengikuti tahun baru Muharram dan dengan tujuan agar selamat.⁸⁰ bubur suro diletakkan ditempat pertigaan dusun dengan tujuan niat tolak

⁸⁰ Bapak Abdurrahman, *op. cit.*

balak agar selamat dari nara bahaya. Tradisi kuno tidak boleh dihilangkan perlu dilestarikan.⁸¹

Bulan Suro digunakan tirakatan, adapun kegiatan tirakatannya yaitu berendam (*kungkum*) di sungai daerah Sembung, keliling Desa Wringinjajar, memandikan keris (penjamasan). Kedua hal tersebut dipakai oleh Bapak Sanoto dengan alasan agar berhati-hati.

Yang dilakukan Bapak Sanoto melakukan tirakatan dengan cara mengelilingi Desa dimulai jam 10 malam, kemudian berendam (*kungkum*) di sungai Sembung dimulai jam 12-3 malam dengan membaca niat dengan Jawa sebagai berikut:

Bismillah niat ingsun adus atau kungkum manjinga teguh rahayu engkang santasa kangguange Allah, amin.

Kemudian ziarah kubur dilakukan di makam tidak di rumah dengan alasan:

- a) Meringankan orang kampung
- b) Tidak pandang kaya atau miskin semua diwajibkan membaca nasi 1
- c) bakul lengkap dengan lauk pauknya.
- d) Mempererat silaturahmi⁸²

⁸¹ Simbah Wardi, *op. cit.*

⁸² Bapak Sanoto, disampaikan oleh Simbah Sarmidi, Nyi Soimah dan Nyi Martini, *op. cit.*

Memasuki bulan Suro, menurut hitungan Jawa ram siji = masuk Suro, masuk awal tahun Jawa yaitu Muharram. Syarat buat memasukkan ilmu kedalam jiwa, waktu sahur jam 12 makan pisang mas, bunga kenanga dan kantil, kemenyan, ketan salak⁸³, melakukan puasa sehari semalam tidak tidur, untuk mengatasi ngantuk maka harus berjalan terus. Adapun aturan buat makan sahur didahulukan makan bunga, menyan, ketan salak dahulu adapun pisang mas tujuannya buat nekan agar tertelan, apabila orang tersebut mutah berarti itu tandanya ilmunya gagal masuk. Kemudian malamnya membaca doa dibaca ulang-ulang sampai pagi dan benar-benar hafal, adapun bunyi doa Jawa tersebut adalah:

Ilmu kangge selamat atau santet penuh sihir

Kultu bertimah, sinnepak Nabi bertimah, lilo langgeng Nabilullah, awakku tangka kenditku taki mami, nglandange hurubing lahi, peletang geni, ora ana jumeneng ingsun, ya aku kang ngadek ana ing pusering jagad, dep mantep dunya lan akhirat. Kembang ku beno, tukuleng wahana, gadang sahadat, Allah mas, tinjung putih, silem sak sejuneng rasa, rasane ing tegerak alah, ana pas mutih lungguh lak-lak-an ku, sarening upas ana ing pucuk ilatku, sentek maya putih mulung-mulung. aja sira wani-wani, ya aku anak putune kaki nggringsing, bibik rara wadan ana ing tengen dalan.

⁸³ Artinya Ketan rebus di kasih gula jawa yang direbus

*Annurunake sibunupas, katurunan kaki jaka tuwa, tawi tawar, tawar sak kersane Allah.*⁸⁴

Pendidikan tinggi Berpengaruh, maka lama kelamaan tradisi tersebut akan hilang.⁸⁵ Karena mitos zaman dahulu bisa dirubah dengan pendidikan agama Islam. Banyak sekali diantaranya, banyak orang dahulu bercerita tentang keramat bulan Muḥarram, sering diganggu bangsa *lelembut*, dan semua dikembalikan kepada Allah.⁸⁶

Pendidikan formal sangat berpengaruh dengan mitos, pendidikan dari keluarga lebih kuat. Contoh melakukan puasa sunnah (senin dan kamis), puasa neptu 3 jumlah 40, meliputi:

Ahad	: 5	pon	: 7
Senin	: 4	wage	: 4
Selasa	: 3	kliwon	: 8
Rabu	: 7	legi	: 5
Kamis	: 8	pahing	: 9
Jumat	: 6		
Sabtu	: 9		
Selasa (3) kliwon (8)	= 12		
Rabu (7) legi (5)	= 12		
Kamis (8) kliwon (8)	= 16		
	<hr style="border-top: 1px solid black;"/>		
	40		
Rabu (7) pon (7)	= 14		
Kamis (8) wage (4)	= 12		
Jumat (6) kliwon (8)	= 14		
	<hr style="border-top: 1px solid black;"/>		
	40		

⁸⁴ Bapak Suparno, *op. cit.*

⁸⁵ Nyai Martini, *op. cit.*

⁸⁶ Bapak Abdurrahman, *op. cit.*

Kamis (8) wage (4)	= 12
Jumat (6) kliwon (8)	= 14
Sabtu (9) legi (5)	= 14
<hr/>	
	40
Jumat (6) pahing (9)	= 15
Sabtu (9) pon (7)	= 16
Ahad (5) wage (4)	= 9
<hr/>	
	40
Sabtu (9) pon (7)	= 16
Ahad (5) legi (5)	= 10
Jumat (6) kliwon (8)	= 14
<hr/>	
	40 ⁸⁷

Pendidikan mempengaruhi mitos hak asasi pribadi masing-masing.⁸⁸ Generasi muda memiliki pemikiran yang maju sehingga tidak mudah percaya begitu saja.⁸⁹ Tergantung tempat pendidikannya, kalau pendidikan umum kemungkinan tidak berpengaruh sama sekali. Yang tidak berani hanya mengikuti orang tua dahulu.⁹⁰

Boleh menikah bulan Muharram dengan syarat minta izin kepada ke dua orang tua dan minta perlindungan Allah Swt. Belum, ada yang nikahan di bulan Muharram tidak terjadi kejadian apa-apa, semua dikembalikan kepada Allah, banyak juga yang terkena musibah yang dulunya tidak menikah bulan Muharram.⁹¹

⁸⁷ Bapak Sanoto, *op. cit.*

⁸⁸ Bapak Suparno, disampaikan oleh Simbah Suwardi, *op. cit.*

⁸⁹ Simbah Jo, *op. cit.*

⁹⁰ Ibu Siti, *op. cit.*

⁹¹ Bapak Abdurrahman, disampaikan Ibu Siti, *op. cit.*

Islam tetap dijalani budaya Jawa tetap dilakoni. Alasan tidak berani melakukan hajatan dan mendirikan rumah pada bulan muharram karena secara budaya bulan suro dianggap keramat. Orang Jawa mempunyai bulan yang bagus buat nikah adalah Besar (bahagia), Jumadil Akhir (bahagia dan beruntung), Ruwah (bahagia dan beruntung). Pernikahan bulan muharram termasuk budaya, pada umumnya orang Jawa apabila ingin menikahkan anaknya maka mencari hari yang baik dengan cara menghitung weton kedua calon mempelai, apabila weton kedua mempelai tidak cocok maka untuk mensiasati hal-hal yang tidak diinginkan dengan mencari hari yang cocok buat acara nikahan tersebut.⁹²

Melakukan hajatan atau nikahan bulan muharram tidak apa-apa, seandainya buat nikah yang keramat jatuh tahun *tompo seleh*⁹³ dan *aboge*⁹⁴. Mengenai pernikahan bulan Muharram, tidak apa-apa yang penting jangan tanggal 1-10 dihindari, apabila dalam bulan muharram terdapat hari jumat Kliwon setelah tanggal 1-10 maka tidak boleh melakukan

⁹² Bapak Sanoto, disampaikan Nyai Martini, *op. cit.*

⁹³ Artinya: Hitungan orang Jawa menggunakan kalender Jawa jatuh pada akhir bulan sampai awal pergantian bulan tidak boleh, menurut kepercayaan terlalu berat apabila orang mengadakan nikahan dua bulan dijadikan satu. Ada sebuah kejadian sampai sekarang orang nya masih hidup dahulu waktu mengadakan nikahan menurut hitungan Jawa jatuh tompo seleh, habis acara nikahan seling beberapa hari orangnya kecelakaan dan sampai sekarang dikena musibah sampai habis hartanya sampai anak turunya. Padahal dahulu orangnya kaya raya.

⁹⁴ Artinya Rabu wage

nikahan. Beliau beranggapan bahwa apabila nikah di bulan tersebut bisa terkena naas, naas bisa macam-macam diantaranya ada naas Nabi dan meninggalnya orang tua.⁹⁵

Terjadi kasus ada salah satu warga yang mengadakan nikahan dulu waktu perayaan dirayakan dengan mewah karena berasal dari orang kaya, tidak lama mengalami sakit-sakitan sampai hartanya habis buat berobat, dan seketika dahulu kaya sekarang miskin. Contoh kasus seorang warga Jambu melaksanakan nikahan bulan Muḥarram dengan melaksanakan pesta besar-besaran dan sangat meriah, selang beberapa detik tiba-tiba ada tronton yang kecelakaan tepat berada di tempat penyelenggaraan resepsi seketika kedua mempelai dan tamu undangan meninggal karena tertimpa mobil tronton. Keramat bulan Muḥarram berpengaruh tidaknya terhadap aqidah menurut Bapak Sanoto tinggal orangnya antara agama dan budaya dipakai bersamaan tinggal mencari yang tepat. Jika keduanya dipakai maka akan timbul sikap kehati-hatian.⁹⁶

Musibah waktu bulan Muḥarram, ini merupakan pengalaman pribadi biasanya bulan Muharram melaksanakan sedekah di mushalla, dimana biasanya ada tampah⁹⁷ berisi

⁹⁵ Bapak Suparno, disampaikan oleh Simbah Min, Sarmadi, Simbah Wardi, Simbah Jo, Nyai Soimah*op. cit.*

⁹⁶ Bapak Sanoto, *op. cit.*

⁹⁷ Artinya Berbentuk bulat terbuat dari bambu

nasi putih, ingkung⁹⁸, gundangan⁹⁹, tempe, tahu. Pada saat sedekah itu mau dibawa ke mushalla, baru keluar rumah tiba-tiba ada seorang nenek yang nenek itu merupakan tetangganya diantar ke rumah sakit, seketika Bapak itu lebih mementingkan si nenek ke rumah sakit karena sifat kemanusiaannya, kemudian Bapak Suparno menyiapkan becak buat si nenek, karena profesi Bapak Suparno tukang becak. Di tengah perjalanan tiba-tiba kedua ban becak terkena paku bersamaan seketika Bapak Suparno sadar apa yang dilakukan tadi beliau harusnya ke mushalla buat memberi sedekah tidak jadi tetapi mengantar nenek ke rumah sakit. Dari peristiwa tersebut sampai sekarang Bapak Suparno berhati-hati agar tidak melupakan sedekah masjid waktu bulan Muharram, walaupun dengan keadaan apapun tetap didahulukan sedekah masjid, karena menurut beliau apabila dilanggar maka akan mendapat musibah. Kemudian mendirikan rumah yang jatuh *dirogo* (menurut hitungan Jawa) pasti kena musibah, menurut orang Jawa tidak boleh apabila bertepatan di tahun *nogo dino* dan *sasi* menurut tahun Jawa. Keramat bulan muharram berpengaruh terhadap keimanan, tidak mempengaruhi karena buat membuktikan manfaatnya

⁹⁸ Artinya Ayam jawa utuh.

⁹⁹ Artinya Macam-macam sayuran dikasih bumbu kelapa

ilmu yang dimiliki di bulan muharram waktu Jumat Kliwon.¹⁰⁰

Pernah kebetulan ada tiga warga yang mengadakan nikahan bulan muharram, yang pertama keluarga Bapak Zuhri beliau seorang Kiai kampung waktu mengadakan nikahan putranya tidak lama kemudian keluarganya terkena musibah, anaknya menjadi gila dan Bapak Zuhri sendiri terkena struk hingga meninggal, sebelumnya beliau berpesan agar jangan ada yang berani mengadakan segala khajatan pada bulan muharram cukup saya yang merasakan akibatnya. Kedua, putri Bapak Mulkan setelah melahirkan meninggal. Ketiga Mbak Sarkana setelah nikah bercerai. Tidak dipungkiri takdir sudah ditentukan tetapi hanya kebetulan bertepatan pada bulan muharram waktu mengadakan nikahan. Tidak berpengaruh karena aqidah dari keyakinan hati.¹⁰¹

Bagi yang mempercayai bulan Muharram bulan yang keramat maka akan sangat berpengaruh dengan aqidah seseorang bahkan bisa menimbulkan syirik, kalau saya sendiri tidak berpengaruh terhadap aqidah akan tetapi kita tidak boleh menyalahkan orang tua yang masih percaya akan keramat bulan muharram karena bagaimanapun juga orang tua kita belajar dari pengalaman orang-orang dahulu. Yang penting

¹⁰⁰ Bapak Suparno, *op. cit.*

¹⁰¹ Nyai Martini, *op. cit.*

dengan menggunakan niat yang lurus mencari *rahmat al lil 'alamin*.¹⁰²

3. Persepsi Keramat Bulan Muharram Menurut Kalangan Santri

Bulan Muharram dianggap keramat, menurut orang-orang kejawan yang beranggapan bahwa melakukan segala hal di bulan itu dianggap tidak baik. Menurut Yusuf, tidak keramat karena sama saja dengan bulan-bulan yang lain Cuma memang ada beberapa keistimewaan di dalamnya.¹⁰³ Termasuk salah satu *asyhurul hurum*. Melihat dari perilaku yang dijalani orang Jawa bermacam-macam tidak bisa digeneralisir serta merta. Karena fakta di lapangan, kegiatan dan caranya beragam kita harus hati-hati serta subyektif dan arif dalam melakukan riset penelitian.¹⁰⁴ Orang Jawa atas doktrin dari orang dahulu, warisan dari nenek moyang. Suro bulan yang dianggap keramat bagi orang yang percaya mistik

¹⁰² Simbah Min, disampaikan oleh Simbah Sarmidi, Simbah Wardi, Simbah Soimah, Simbah Jo. Dan Bu Siti, *op. cit.*

¹⁰³ Wawancara dengan Kang Imron Yusuf tanggal 08-04-2016 jam 15.21, tinggal di Teguhan sebagai santri di Ponpes al-Anwar Mranggen. Dengan Wawancara dengan Kang Amak tanggal 17-04-2016 jam 09.15, tinggal di Dukuh Putat sebagai alumni Pondok Pesantren al-Hikmah Jawa Timur.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kang Mundzir tanggal 12-03-2016 jam 09.30, tinggal di Dukuh Ndelik sebagai santri pondok pesantren Raudhotut Tholibin Brabo Purwodadi.

dan selain bulan muḥarram tidak ada ritual di bulan-bulan yang lain.¹⁰⁵

Adanya hadīṣ dan cerita orang-orang dahulu,¹⁰⁶ Bulan Muḥarram dianggap tidak keramat, menurut sejarah bulannya sang Raja, maka masyarakat menghormatinya karena masyarakat sangat menghormati Raja-raja. Umumnya bulan muḥarram oleh sang Raja dibuat acara pernikahan sehingga rakyat tidak berani mengadakan hajatan dikarenakan rasa hormat pada sang Raja. Adat budaya orang Jawa mengeramatkan Suro karena dimulai dari Raja itu sendiri, rakyat kecil akan mengikuti apa yang akan diperintahkan oleh Raja. Raja menakut-nakuti rakyat sehingga menjadi mistik beneran. Ideologi seperti itu harus dihilangkan, lama kelamaan akan hilang dan masyarakat semakin pintar dan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kang Imam Masyhudi tanggal 12-04-2016 jam 09.00, tinggal di Dukuh Kenteng sebagai alumni Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen. Dengan Wawancara dengan Kang Sobirin Indro tanggal 20-14-2016 jam 08.30, tinggal di Dukuh Karang Panas sebagai alumni Pondok Pesantren Badriyah Mranggen, dengan Wawancara dengan Mbak Aminatu Zahra tanggal 15-04-2016 jam 11.42, tinggal di Dukuh Karang Panas sebagai santri Pondok Pesantren al-Itqon Bugen, Tlogosari. Dengan Wawancara dengan Kang Muhammad Sokib tanggal 16-04-2016 jam 14.15, tinggal di Dukuh karang panas sebagai alumni Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kang Ahmad Nurul Fawalh Nailul Arzaq tanggal 16-04-2016 jam 09.30, tinggal di Dukuh Teguhan sebagai santri Pondok Pesantren al-Itqon Bugen, Tlogosari.

kritis sehingga dengan sendirinya akan hilang ritual-ritual yang bertentangan dengan agama Islam.¹⁰⁷

menganggap keramat agar jangan melakukan hal-hal buruk ataupun sembrono. Orang-orang yang beranggapan keramat karena dia hanya melihat sisi jeleknya,¹⁰⁸ adopsi budaya yang diambil dari tradisi orang yahudi yang puasa setiap tanggal 10 Suro, kemudian supaya adopsi itu tidak totalitas, baginda Nabi menyuruh untuk tidak hanya puasa pada tanggal 10 saja, namun ditambahi sehari atau sesudahnya, dalam bulan Muḥarram umat muslim dilarang berperang dengan orang kafir.¹⁰⁹

Hadīs bulan Muḥarram itu termasuk bulan yang dimuliakan tetapi ini di Jawa, tradisi orang Jawa berbeda dengan tradisi orang Arab, dan perbedaan pemahaman itu dikarenakan keyakinan yang kuat oleh masyarakat Jawa.¹¹⁰ Atas dasar ulama' dan hadīs, Amaliyah di bulan tersebut lebih berbobot dari pada bulan lainnya, tiada keraguan bahwa memperbanyak puasa di bulannya bulan Muḥarram adalah bulan yang disyariatkan, jika kamu berpuasa setelah ramadhan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kang Nurul Khoironi tanggal 26-04-2016 jam 21.00, tinggal di Dukuh Jago sebagai alumni Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen sekarang mengajar madin Ashidiqiyah Jago.

¹⁰⁸ Kang Imron Yusuf, disampaikan oleh Nurul Khoironi, Kang Sobirin Indro, *op. cit.*

¹⁰⁹ Kang Mundzir, disampaikan oleh Mbak Anna Najwa Althafunnisa, *op. cit.*

¹¹⁰ Kang Muhammad Sokib, disampaikan oleh Imam Masyhudi, *op. cit.*

maka puasalah di bulan Muḥarram, bulannya Allah dan di dalamnya itu hari yang Allah menerima taubatnya kaum.¹¹¹

Kegiatan yang dilakukan, *khataman* al-Qur'an dan *dzikiran Ratibul Hadad* selama satu bulan. Awal memasuki bulan Muḥarram tidak tidur habis shalat subuh baru boleh tidur. Pendidikan berpengaruh sama mitos, mempengaruhi karena manusia semakin lama semakin tahu dan era sekarang kebanyakan harus rasional empiris.¹¹²

Santunan yang sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Karena ini tidak bertentangan tidak masalah, yang jadi masalah adalah seperti mandi kembang setaman di satu mata air dengan berbarengan laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram* dengan tujuan awet muda atau karena mendatangkan rizki atau persugihan, ini tidak boleh.¹¹³

Pendidikan mungkin hanya berpengaruh pada pola pikir masyarakat, namun mitos tidak bisa lepas dari tradisi kehidupan masyarakat.¹¹⁴ Menghormati bulan yang disakralkan menurut orang yang percaya kejawen. Pandangan tentang pernikahan bulan Muḥarram, boleh-boleh saja karena memang gak ada ayat al-Quran maupun hadiṣ, ijma', qiyas yang melarang nikah di bulan Muḥarram.¹¹⁵

¹¹¹ Kang Amak, *op. cit.*

¹¹² Kang Imron Yusuf, *op. cit.*

¹¹³ Kang Mundzir, *op. cit.*

¹¹⁴ Mbak Anna Najwa Althafunnisa, *op. cit.*

¹¹⁵ Imam Masyhudi, *op. cit.*

mengenai orang yang tidak mengadakan hajatan atau nikahan motifnya bermacam-macam, tidak bisa di ubah karena masyarakat terlalu majemuk sehingga perlu mengkaji secara komprehensif. Ada orang yang menghindari bulan ini karena dalam rangka menghindari cercaan masyarakat. Orang tipe seperti itu perlu dilihat secara betul, bisa jadi ia beranggapan jika dilanggar akan menghadirkan cemoohan masyarakat, yang bisa menjadi doa. Ada yang menghindari karena larangan orangtua, dimana orang tuanya takut terjadi apa-apa, mengikuti orangtua selama tidak bertentangan dengan syariat hukumnya wajib. Sedang kita menghindari bulan ini tidak bertentangan dengan syariat. Adapula yang beralasan, bulan Suro itu ada hari-hari dimana orang sunah berpuasa, kurang elok jika banyak kawan kita berpuasa sedang kita berpesta dengan mengadakan acara. Adapula yang memandang bahwa di bulan ini banyak cerita Nabi dikasih cobaan, dengan niat *tafaul* supaya kita tidak tertimpa cobaan di bulan ini dalam perhelatan acara yang digelar, maka dia lebih memilih menghindar. Namun, jika memandang bahwa ini bulan sial dan jika mengadakan acara pasti sial, hukumnya haram bahkan bisa musyrik.¹¹⁶

Keramat bulan Muḥarram berpengaruh aqidah, tengah-tengah, di satu sisi kita memang berpegang teguh pada Islam tapi satu sisi kita memang hidup di dalam kebiasaan

¹¹⁶ Kang Mundzir, *op. cit.*

yang tidak bisa dihindari. Islam tidak lepas dari namanya adat istiadat, tidak memungkiri adanya keramat bulan muharram karena kita hidup ditengah-tengah tradisi dari orang-orang terdahulu sekiranya tidak melenceng dari syariat tidak masalah.¹¹⁷ Kadang terpengaruh karena orang awam kurang faham akan argumennya, disamping itu ajaran *kufarat* terdahulu tidak di hapus tetapi di alihkan ke Islami, otomatis beda tipis.¹¹⁸

¹¹⁷ Kang Imron Yusuf, *op. cit.*

¹¹⁸ Kang Amak, *op. cit.*